



Available online:

<http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>

Arabi : Journal of Arabic Studies, 7 (1), 2022, 76-92

DOI: <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v7i1.419>

MODEL DAN PRAKTIK: ASESMEN FORMATIF NON PAPER-BASED DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Adella Ira Wanti, Qurrotul A'yuni, Dewi Chamidah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Corresponding E-mail: adellaira26@gmail.com

Abstract

This article aimed to develop designs for non-paper-based (NPB) formative assessment models in Arabic learning accompanied by assessment instruments, practices, and student perspectives at the elementary school level. The method used is a qualitative field study with eight participants selected purposively. After teaching for two months, data were collected through observation, documentation, and interviews—data analysis using Miles and Huberman's theory, namely reduction, presentation, and drawing reports. The results of the study show that teachers have designed and implemented NPB formative assessments: Jawab kuIS!, مَنْ أَسْرَعُ يَرْجِعُ, KEPO nih!, dan Klik Klik Quizizz which utilizes Instagram, Canva, and Quizizz applications. The student's perspective on this practice is positive, evidenced by students preferring NPB formative assessments to conventional paper-based formative assessments cause for them the assessment is exciting, tend to be enthusiastic about participating in the assessment, and expect formative and summative assessments in the future always to use the NPB model.

Keyword: Arabic Language Learning, Formatif Assessment, Non Paper-Based

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan desain model-model asesmen formatif *non paper-based* (NPB) dalam pembelajaran Bahasa Arab yang disertai instrumen penilaian, praktik, dan prespektif siswa di tingkat sekolah dasar. Metode yang digunakan kualitatif jenis studi lapangan dengan partisipan delapan orang yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara setelah mengajar selama dua bulan. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penyusunan laporan dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mendesain dan menerapkan asesmen formatif NPB yaitu Jawab kuIS!, مَنْ أَسْرَعُ يَرْجِعُ, KEPO nih!, dan Klik Klik Quizizz yang memanfaatkan aplikasi Instagram, Canva, dan Quizizz. Prespektif siswa mengenai praktik ini positif yang dibuktikan dengan siswa lebih menyukai asesmen formatif NPB daripada asesmen formatif konvensional *paper-based* karena menurut mereka asesmen menjadi lebih seru, condong bersemangat dan antusias berpartisipasi mengerjakan asesmen, dan mengharapkan asesmen formatif maupun sumatif ke depannya selalu menggunakan model NPB.

Kata Kunci: Asesmen Formatif, Non Paper-Based, Pembelajaran Bahasa Arab

Pendahuluan

Sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, asesmen berfungsi untuk mengukur capaian tujuan pembelajaran secara holistik dan menyediakan informasi umpan balik yang utuh bagi guru, siswa, dan orang tua. Tujuannya untuk memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya dan sebagai bentuk refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Asesmen formatif adalah bentuk penilaian yang dilakukan oleh seorang guru saat pembelajaran sedang berlangsung baik berbentuk tertulis maupun non tertulis (Nurjannah, 2017). Karena dilakukan saat pembelajaran berlangsung, asesmen formatif dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, terutama strategi yang digunakan guru dan kinerja belajar siswa (Bennett, 2011; Black & Wiliam, 2009; van der Kleij, Vermeulen, Schildkamp, & Eggen, 2015). Berbeda peran dengan asesmen sumatif yang berfokus kepada evaluasi dan menghasilkan kategori atau klasifikasi, asesmen formatif selalu lebih kaya karena memberikan data tentang implementasi, membuka ruang interpretasi, maupun berbagai kemungkinan lanjutan aksi (Shihab, 2021). Selain itu, asesmen formatif melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan asesmen sumatif. Nilai akhir dari evaluasi berbentuk angka dan deskripsi dalam rapor tidak memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki proses belajarnya selama kegiatan pembelajaran (Rahmawati, Hartono, & Nugroho, 2015). Ini menjadikan aktivitas tindak lanjut dari asesmen formatif menjadi penting.

Keleluasaan yang didapatkan asesmen formatif sebagai ruang penilaian siswa, pengadaan praktiknya dapat dimodifikasi sekreatif mungkin dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penerapannya, termasuk pembelajaran bahasa Arab, tidak harus dilakukan dengan kaku menggunakan media kertas atau *paper-based* (PB) saja, melainkan guru bisa secara kreatif menggunakan teknologi untuk mengembangkan asesmen formatif yang asyik dan menyenangkan tanpa meninggalkan nilai dan prinsip dari asesmen formatif itu sendiri. Pembelajaran yang diiringi asesmen kreatif dibutuhkan untuk menjaga motivasi belajar siswa, keterlibatan, dan konsentrasi dari waktu ke waktu (Hanus & Fox, 2015; Kuo & Chuang, 2016; Wang & Tahir, 2020). Bentuk kreativitas ini dapat diwujudkan dalam asesmen formatif berbasis *non paper-based* (NPB). NPB dalam konteks ini adalah asesmen non konvensional yang tidak menggunakan media kertas sebagai alat penilaian.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai kajian asesmen formatif telah banyak dilakukan dan terkadang dikaitkan juga dengan kajian lain, seperti asesmen menggunakan *e-portofolio* yang dihubungkan dengan keterampilan belajar mandiri siswa (Yastibas & Yastibas, 2015), asesmen formatif non formal dan hubungannya dengan instruksi belajar guru (Ruiz-Primo, 2011), atau persepsi guru dan siswa mengenai praktik asesmen formatif (Veugen, Gulikers, & den Brok, 2021). Namun penelitian asesmen formatif NPB bahasa Arab dengan memanfaatkan tren teknologi terkini yang dilengkapi langkah-langkah penerapan, bentuk instrumen penilaian, hasil belajar yang mengukur efektivitas, dan tanggapan siswa dalam satu studi belum diperbanyak. Karena itu, penelitian ini mengambil sisi tersebut untuk melengkapi kajian-kajian terdahulu dan memperbanyak bukti empirik dari manfaat asesmen formatif kreatif dengan teknologi, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan urgensi yang dibahas sebelumnya dan mempertimbangkan sumbangsih bukti empirik lainnya dari kajian asesmen formatif, dua pertanyaan penelitian berikut dirumuskan: 1) Bagaimana praktik asesmen formatif NPB diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab? 2) Bagaimana perspektif siswa mengenai penerapan praktik asesmen formatif NPB ini? Studi ini akan mengambil keuntungan dari kemajuan teknologi dan memberikan pengalaman praktik asesmen menarik dengan mengangkat empat model asesmen formatif NPB dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu: 1) Jawab KuIS! yang memanfaatkan Instagram Story; 2) مَنْ أَسْرَعُ يَرْجِعْ, dan KEPO ini! yang memanfaatkan aplikasi Canva; serta 3) Klik-Klik Quizizz yang memanfaatkan web/aplikasi permainan *Quizizz*. Keempat model tersebut akan dilengkapi langkah-langkah penerapan, instrumen penilaian, gambar, evaluasi, dan laporan kinerja siswa. Selain itu, studi ini juga akan mengungkapkan hasil yang dirasakan siswa mengenai praktiknya dalam pembelajaran bahasa Arab

dengan cara menggali perspektif siswa yang didasarkan pada pengamatan, pengalaman, dan interpretasi mereka.

Studi yang disajikan dalam artikel ini bertujuan untuk menawarkan model-model asesmen formatif NPB dalam pembelajaran bahasa Arab yang disertai praktik dan perspektif siswa. Panduan praktik dapat dijadikan acuan dalam menerapkan model-model asesmen formatif NPB sedangkan perspektif siswa bisa menjadi bahan pertimbangan bagi guru sebelum memutuskan menggunakan model-model ini.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis studi lapangan dengan mengonsep model-model asesmen formatif NPB dalam pembelajaran bahasa Arab terlebih dahulu, lalu menerapkannya dalam praktik asesmen, dan terakhir mengevaluasi penerapannya dari sudut pandang peneliti sekaligus guru bahasa Arab di sekolah dasar dan siswa yang diajar. Metode kualitatif dipilih untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan teori Creswell & Creswell (2018), kualitatif memiliki keunikan langkah-langkah analisis data dan menyajikan desain yang beragam. Peneliti yang terlibat dalam pengalaman asesmen formatif NPB juga dituntut merefleksikan peran yang dimainkan selama prosesnya untuk menggambarkan fenomena secara natural sesuai kenyataan (Creswell & Creswell, 2018).

Partisipan

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Mafaza *Integrated Smart School* Malang (SD MISS) dengan partisipan seluruh siswa dari jenjang kelas empat hingga enam yang berjumlah 8 orang. Pemilihan sekolah dan partisipan dipilih secara purposif (*purposive sampling*) karena sekolah ini adalah tempat peneliti mengajar. Di samping pertimbangan tersebut, peneliti juga menguasai dengan baik kelemahan dan kelebihan siswa SD MISS, kebutuhan belajar mereka, dan kondisi tempat mengajar. Partisipan ini paling membantu peneliti memahami masalah dan pertanyaan penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Pengumpulan Data

Data penelitian berbentuk observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tiga data tersebut diperoleh melalui: 1) observasi yang berasal dari pengamatan selama pembelajaran dan praktik asesmen formatif NPB; 2) dokumentasi yang berasal dari gambar-gambar model asesmen formatif NPB untuk pembelajaran bahasa Arab seperti Instagram Story, Canva, atau Quizizz, instrumen penilaian, hasil kinerja siswa, dan *worksheet* belajar; 3) wawancara yang diperoleh dari catatan maupun rekaman tanya-jawab dengan 8 siswa selama lima belas menit di luar jam kelas mengenai sudut pandang mereka terhadap penerapan praktik asesmen ini. Wawancara dilakukan dengan semi terstruktur di mana peneliti bertanya beberapa hal kepada siswa saat pelajaran dan di luar kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dianggap cocok untuk menggali secara holistik pemahaman seseorang mengenai sebuah fenomena (Creswell & Creswell, 2018; Locke, Spirduso, & Silverman, 2014).

Analisis Data

Teknik analisis data memanfaatkan teori tiga penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994) yakni: reduksi data, penyajian data, menyusun diskusi, dan kesimpulan. Data dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara direduksi sesuai kebutuhan penelitian. Penyajian data ditulis setelah direduksi di dalam hasil penelitian. Untuk menghindari reflek bias, nilai, pribadi siswa/latar belakang, peneliti menggunakan refleksi hasil temuan atau triangulasi dalam penyusunan diskusi dan kesimpulan (Creswell & Creswell, 2018).

Hasil dan Diskusi

Hasil

Temuan penelitian berbentuk konsep dari empat model asesmen formatif NPB yang ditawarkan dan telah diterapkan di kelas empat hingga enam SD MISS selama pembelajaran bahasa Arab memanfaatkan beberapa aplikasi di *smartphone* dan website yakni Instagram, Canva, dan Quizizz. Keempat praktik tersebut kemudian diberikan nama unik yang dapat menarik perhatian dan keingintahuan siswa. Siswa yang kerap kali malas mengerjakan soal karena disodori asesmen formatif PB, kini terhibur dan antusias untuk berpartisipasi dalam praktik penilaian. Mereka menjadi mudah diajak bekerja sama dan mau melibatkan dirinya. Model-model asesmen formatif ini adalah Jawab KuIS (Kuis Instagram Story)!, مَنْ أَسْرَعُ يَرْجِعُ, KEPO nih!, dan Klik Klik Quizizz. Berikut ini penjelasan masing-masing dari temuan model yang dirincikan mulai definisi dan instrumen penilaian.

Model-Model Asesmen Formatif NPB

1. Jawab KuIS! (Kuis Instagram Story!)

Definisi

Jawab KuIS (Kuis Instagram Story!) adalah sekumpulan soal yang dibuat oleh guru bahasa Arab untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan media Instagram Story. Jawab KuIS! bisa dijadikan alternatif oleh guru saat kegiatan *questioning* atau tanya jawab secara langsung dianggap terlalu membosankan.

Instrumen Penilaian

Butir Soal	Skor	Jumlah soal	Butir Soal	Skor	Jumlah soal
Pilihan ganda	2 soal	5	Fill the box	2 soal	2
Benar/salah	2 soal	2	Esay	5 soal	2

Tabel 3.1 Tabel Instrumen Asesmen Formatif Jawab KuIS!

Asesmen formatif NPB pada materi الْحَيَوَانَاتِ disusun dengan rincian:

Banyak Soal : 11 soal

Skor Terendah: 0

Skor Tertinggi: 28

Penghitungan Nilai Tes dapat dilakukan dengan cara:

$$\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. مَنْ أَسْرَعُ يَرْجِعُ (Siapa Cepat Dia Pulang)

Definisi

Teknik ini mengadopsi konsep *Exit Slipt* dan menggabungkannya dengan konsep permainan ranking satu yang mana soal atau pertanyaan guru adalah tiket untuk keluar kelas. Siswa akan diwajibkan untuk menulis jawaban di atas papan tulis kecil. Barang siapa yang mampu menjawab dengan benar, niscaya diperbolehkan pulang atau keluar terlebih dahulu. Bagi siswa yang belum bisa menjawab dengan benar, diharuskan untuk menunggu pertanyaan selanjutnya.

Instrumen Penilaian

Indikator	Skor			
	91-100	81-90	71-80	61-70
Siswa mampu mengidentifikasi nama-nama hewan di kebun binatang beserta sifatnya dengan menggunakan bahasa Arab	Soal pertama	Soal Kedua	Soal Ketiga	Soal Keempat

Tabel 3.2 Rubrik Aktivitas Kinerja Siswa

Skor tertinggi dan terendah dalam asesmen formatif NPB مَنْ أَسْرَعُ يَرْجِعُ :

Skor minimal : 61 Skor maksimal : 100

3. KEPO nih! (Kolom Efektif Penilaian Observasi)

Definisi

KEPO nih! adalah akronim dari Kolom Efektif Penilaian Observasi. Ia instrumen asesmen formatif berupa kolom ceklist yang digunakan guru untuk kegiatan observasi sikap dan keterampilan siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru bahasa Arab menilai sikap dan keterampilan dengan cara mencentang indikator yang sudah dicapai oleh siswa setelah mengamati kinerja belajar mereka.

Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian dari KEPO nih! dibuat dua tipe. *Pertama* penilaian antara sikap dan keterampilan dinilai secara terpisah. *Kedua*, penilaian sikap dan keterampilan dileburkan menjadi satu. Kedua tipe ini akan menghasilkan data kualitatif terukur. Berikut bentuk kolom observasi untuk pembelajaran *mufradāt* dan *kalām*:

- a. Bentuk kolom observasi KEPO ini! (1) yang tidak meleburkan penilaian aspek sikap dan keterampilan menjadi satu:

No	Aspek	Deskripsi	Ya	Tidak
1	Sikap	Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib		
2		Siswa tidak mengganggu sesama temannya saat mengerjakan tugas		
3		Siswa aktif menjawab pertanyaan guru		
4		Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama		
5	Keterampilan	Siswa berbicara di depan kelas dengan percaya diri		
6		Siswa melafalkan <i>mufradāt</i> dengan benar		
7		Siswa menggunakan <i>mufradāt</i> dengan tepat ketika berbicara		

Tabel 3.3 Kolom Ceklis Tipe Pertama

- b. Bentuk kolom observasi KEPO ini! (2) yang meleburkan aspek sikap dan keterampilan:

Indikator	Skor			
	1	2	3	4
Kemampuan menggunakan <i>ism isyārah</i> (<i>kalām</i>)	Belum mampu membedakan penggunaan <i>هذا</i> dan <i>هذه</i> / <i>تلك</i> dan <i>ذلك</i> serta belum bisa mengikuti pelajaran dengan baik	Bisa membedakan <i>هذا</i> dan <i>هذه</i> / <i>تلك</i> dan <i>ذلك</i> tapi belum bisa membedakan penggunaannya untuk muannas dan <i>mudzakkar</i> . Namun masih ragu saat diminta mempraktikkannya	Bisa membedakan <i>هذا</i> dan <i>هذه</i> / <i>تلك</i> dan <i>ذلك</i> beserta penggunaannya untuk muannas dan <i>mudzakkar</i> serta bisa membantu teman yang kesulitan.	Bisa membuat pertanyaan beserta jawabannya dengan <i>ism isyārah</i> dan mengikuti pelajaran dengan tertib

Tabel 3.4 Kolom Ceklis Tipe Kedua

Dua bentuk kolom observasi di atas disusun dengan rincian:

Skor Terendah : 3
 Skor Tertinggi : 21
 Penghitungan Nilai Observasi dapat dilakukan dengan cara:

$$\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

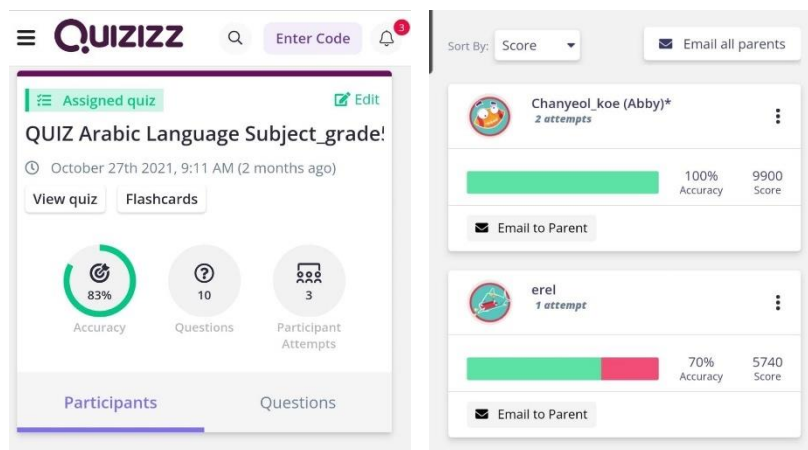
4. Klik klik Quizizz

Definisi

Teknik asesmen formatif NPB ini memanfaatkan website permainan dan aplikasi *Android Quizizz*. Instrumen dan hasil kinerja siswapun sudah bisa diunduh di sini. *Quizizz* menyediakan beberapa macam bentuk gaya pertanyaan sehingga guru dapat mengeksplorasi pembuatan soal untuk asesmen formatif yang variatif. Bentuk-bentuk pertanyaan tersebut adalah: 1) *multiple choice* (pilihan ganda), 2) *poll* (jejak pendapat), 3) *full in the blank* (jawaban singkat), 4) *checkbox* (kotak centang), dan 5) *open-ended* (uraian). Setelah siswa menjawab soal, *Quizizz* secara otomatis merekapitulasi dan melaporkan hasil jawaban siswa. Hal ini tentu saja memudahkan guru dalam penilaian. Guru juga bisa melaporkan hasil asesmen berbasis *Quizizz* ke wali siswa melalui via email.

Instrumen Penilaian

Seperti yang telah dijelaskan di awal, instrumen dan hasil kinerja siswa dapat diunduh otomatis melalui *Quizizz*. Di bawah ini adalah tampilannya:



Gambar 3.4 Tampilan Instrumen Penilaian dan Kinerja Siswa

Instrumen dan kinerja tersebut kemudian dikonversi oleh guru ke dalam *Google Sheetspread* atau *Microsoft Excel* untuk merinci keseluruhan nilai.

Butir Soal	Skor	Butir Soal	Skor
Soal nomor 1	2	Soal nomor 6	2
Soal nomor 2	2	Soal nomor 7	2
Soal nomor 3	2	Soal nomor 8	2

Tabel 3.5 Instrumen Penilaian Konversi Quizizz

Keempat model di atas disusun dengan mempertimbangkan tahapan pertama perencanaan asesmen formatif NPB yaitu identifikasi tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh Tim Penyusun dari Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud) (2021).

Penerapan Model-Model Asesmen Formatif NPB

Praktik dari keempat model yang telah dijabarkan dapat diterapkan di seluruh pembelajaran *mahārah, mufradāt*, dan gramatikal (*nahwu, sharf*). Saat melaksanakan asesmen formatif NPB, guru

perlu memperhatikan bahwa asesmen ini dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran lalu ditindaklanjuti dengan memberikan perlakuan berdasarkan pada kebutuhan siswa beserta perbaikannya. Pendapat ini sesuai dengan ungkapan Pat-El, Tillema, Segers & Vedder (2015) bahwa asesmen formatif berperan memantau kinerja siswa saat pembelajaran.

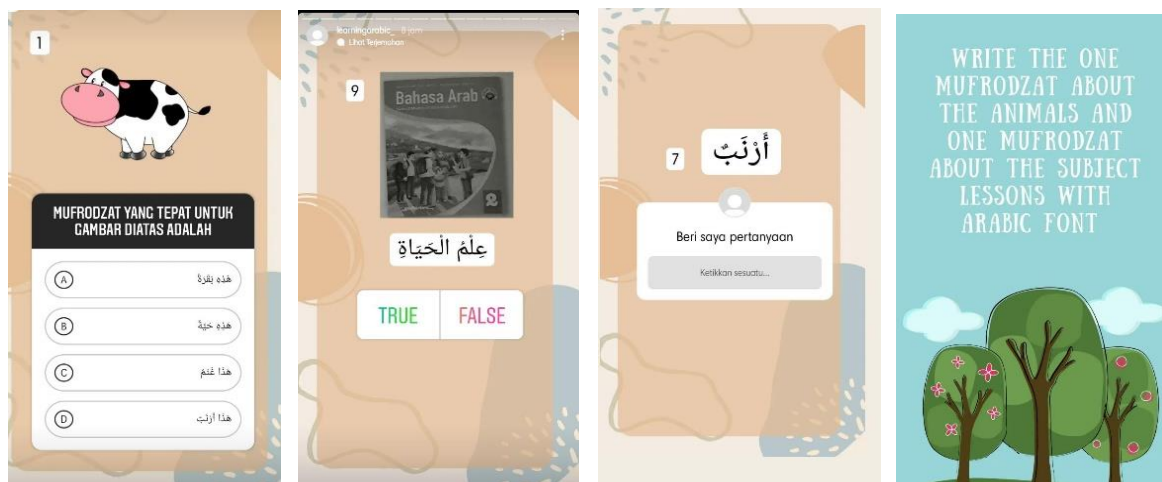
Penerapan asesmen formatif NPB dari empat model ini akan menjabarkan langkah-langkah guru bahasa Arab ketika mengimplementasikannya, dimulai dari identifikasi tujuan pembelajaran, penentuan teknik asesmen, pembuatan instrumen penilaian, praktik asesmen, dan mengolah hasil asesmen (Sufyadi et al, 2021). Berikut temuan penerapan dari masing-masing model:

1. Praktik pertama: Jawab KuIS! (Kuis Instagram Story)

Perencanaan

Untuk praktik pertama, guru bahasa Arab melangsungkan asesmen formatif NPB di kelas 5 SD MISS pada pembelajaran *mufradāt* dengan tema أسماء الحَيَوَانَات. *Pertama*, guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan merumuskannya. Tujuan pembelajaran yang terumuskan adalah siswa dapat memahami unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari *mufradāt* tema أسماء الحَيَوَانَات. *Kedua*, guru memilih menggunakan metode belajar *syam'iyah syafahiyyah* atau audio lingual di mana pada prosesnya, terdapat aktivitas menirukan ucapan kosakata secara berulang hingga semua siswa bisa menghafalnya di luar kepala. Kemudian guru menentukan teknik asesmen formatif NPB dengan Jawab KuIS untuk melihat hasil hafalan siswa.

Langkah *ketiga* adalah membuat instrumen. Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru telah membuat soal menggunakan media *Instagram Stories* dan instrumen penilaian. Contoh gambar *Instagram Stories* berbentuk seperti berikut:



Gambar 3.1 Tampilan Jawab KuIS! di Instagram Story

Pelaksanaan dan Pengolahan Nilai

Pelaksanaan asesmen formatif NPB bermodel Jawab KuIS! (Kuis Instagram Story pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas 5 SD MISS Malang mencakup langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran (menjelaskan dan menghafal *mufradāt*), 2) Guru memastikan semua siswa memiliki akun instagram, 3) Mengintruksikan siswa untuk melihat story akun learningarabic_, 4) Siswa menjawab soal-soal yang tertera pada IGS satu persatu 5) Guru menilai dan merefleksikan jawaban siswa. Adapun hasil atau nilai yang didapatkan oleh masing-masing siswa kelas 5 SD MISS Malang yang berjumlah dua orang setelah menyelesaikan asesmen formatif NPB bermodel Jawab KuIS! (Kuis Instagram Story sebagai berikut ini:

No	Nama	Butir soal	Skor	Total	Nilai
1	Siswa 1	<i>Multiple choice</i>	10	28	100
		<i>True or false</i>	4		

		<i>Fill the box</i>	4		
		<i>Writing mufradāt</i>	10		
		<i>Multiple choice</i>	10		
		<i>True or false</i>	2		
2	Siswa 2	<i>Fill the box</i>	4	26	93
		<i>Writing mufradāt</i>	10		

Tabel 3.6

Hasil Olahan Nilai Asesmen Formatif NPB Jawab KuIS!

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kedua siswa mendapatkan nilai yang sangat bagus. Nilai yang didapat siswa 1 pada asesmen formatif pembelajaran bahasa Arab dengan tema *أَسْمَاءُ الْحَيَوَانَاتِ* adalah 100. Dan nilai yang didapat siswa 2 adalah 98. Dari kedua nilai tersebut dapat diambil rerata nilai kelas sebesar 99,00.

Evaluasi

Menurut peneliti yang sekaligus menjadi guru bahasa Arab di SD MISS Malang asesmen formatif bermodel jawab kuIS memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan di dalam pelaksanaannya. Adapun kelebihan adalah: 1) Siswa terlihat lebih antusias dan tertarik ketika mengerjakan soal asesmen dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari siswa ketika mengalami kesulitan; 2) Asesmen formatif NPB bermodel Jawab KuIS! dapat dilakukan di kelas jarak jauh maupun kelas tatap muka; 3) Siswa dapat memanfaatkan akun Instagram mereka dengan hal yang positif yaitu untuk belajar; 4) Mendukung *student centered-learning* yang dibuktikan dengan ajakan siswa terlibat dalam pembelajaran dan mengeksplorasi kemampuan diri sendiri ketika menjawab soal.

Sedangkan kelemahan yang dirasakan oleh guru sebagai berikut: 1) Siswa membutuhkan modal dan akomodasi yang banyak untuk melakukan asesmen seperti: HP, kuota internet, aplikasi serta akun Instagram yang aktif. Jika salah satu dari siswa tidak mempunyai salah satu dari keempat modal tersebut tentunya asesmen tidak bisa dilakukan; 2) Membutuhkan jaringan internet yang kuat dan stabil. Jaringan internet yang tidak stabil juga akan menghambat proses asesmen; 3) Apabila diterapkan pada pembelajaran jarak jauh, ruang guru sangat terbatas untuk memantau siswa ketika mengerjakan soal.

2. Praktik kedua: (مَنْ أَسْرَعُ يَرْجِعُ)

Perencanaan

Praktik asesmen formatif yang kedua telah berhasil dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran *mufradāt* dan *mahārah kitābah* bahasa Arab di SD MISS Malang kelas 6 tentang tema *حَدِيثَةُ الْحَيَوَانَاتِ*. Guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran lalu merumuskannya yakni siswa mampu mengenali nama-nama hewan di kebun binatang beserta sifatnya dengan menggunakan bahasa Arab. Guru menetapkan metode *syam'iyyah syafahiyyah* atau audio lingual untuk pembelajaran kali ini. Model asesmen formatif yang dipilih oleh guru adalah model *مَنْ أَسْرَعُ يَرْجِعُ*. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru telah menyusun soal asesmen formatif dan instrumen penilaiannya seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.2 Tampilan Slide Canva untuk مَنْ أَسْرَعُ يَرْجِعُ

Pelaksanaan dan Pengolahan Nilai

Langkah-langkah pelaksanaan asesmen formatif NPB menggunakan مَنْ أَسْرَعُ يَرْجِعُ sebagai berikut: 1) Setelah guru mengajarkan nama-nama hewan di kebun dan karakternya menggunakan metode *syam'iyyah syafahiyyah*, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang telah dipelajari; 2) Guru menjelaskan peraturan asesmen مَنْ أَسْرَعُ يَرْجِعُ; 3) Guru membagikan papan tulis kecil atau selembur kertas kepada masing-masing siswa; 4) Guru menampilkan pertanyaan pertama di LCD; 5) Siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan dengan waktu yang dibatasi guru; 6) Guru memeriksa jawaban siswa; 7) Guru mempersilakan siswa dengan jawaban benar untuk meninggalkan kelas terlebih dahulu; 8) Kembali ke langkah nomor 4 sampai siswa habis.

Adapun hasil atau nilai yang didapatkan oleh masing-masing siswa kelas 6 SD MISS Malang setelah menyelesaikan asesmen formatif NPB ini adalah:

No	Nama	Soal yang dijawab	Kriteria	Skor
1	Siswa 1	Soal pertama	Susah	100
2	Siswa 2	Soal kedua	Sedang	85
3	Siswa 3	Soal keempat	Mudah	60

Tabel 3.7 Hasil Olahan Nilai Asesmen Formatif NPB مَنْ أَسْرَعُ يَرْجِعُ

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa 1 berhasil menjawab soal pertama yang merupakan soal yang paling susah. Ia mendapatkan skor atau nilai 100 dikarenakan ia menjawab pertanyaan dengan benar dan sempurna. Kemudian siswa 2 berhasil menjawab soal kedua dengan skor 85 dikarenakan ia menjawab soal kedua dengan benar namun penulisan *mufradāt* masih belum sempurna. Sedangkan siswa 3 berhasil menjawab soal keempat dengan nilai 60 dikarenakan soal yang ia kerjakan mendapatkan bantuan kisi-kisi dari guru. Rerata nilai yang telah didapatkan oleh ketiga siswa sebesar 81,6.

Evaluasi

Setelah menerapkan praktik asesmen formatif NPB ini, guru sampai pada kesimpulan kelebihan dan kelemahan asesmen ini. Dari sisi kelebihan adalah: 1) Siswa mau berpartisipasi secara aktif dalam asesmen formatif karena rasa ketertarikan dan keingintahuannya dipancing; 2) Menumbuhkan jiwa kompetitif siswa, disebabkan siswa dijanjikan *reward* pulang/keluar kelas terlebih dahulu. Sedangkan kelemahan yang diperhatikan guru adalah: 1) Menghabiskan waktu yang lama ketika menampilkan pertanyaan satu persatu dan menunggu jawaban dari siswa. Guru harus cerdas manajemen waktu agar pelaksanaan asesmen ini tidak mengambil jam mata pelajaran lain atau jam pulang siswa; 2) Membutuhkan media pendukung lain seperti proyektor, LCD, papan tulis kecil, dan spidol; 3) Penerapan asesmen ini terkadang kurang efektif karena siswa mengisi jawaban dengan asal-asalan sebab ingin segera menyusul temannya.

3. Praktik ketiga: (KEPO nih!)

Perencanaan

Praktik asesmen formatif NPB ketiga berhasil dilaksanakan pada pembelajaran *mahārah al-kalām* di kelas 4 dengan tema *هواييتي*. Tujuan yang diidentifikasi dan dirumuskan guru yaitu siswa dapat berbicara mengenai kegemaran mereka di depan kelas. Di tema ini guru menetapkan metode *mubāsyarah* atau langsung untuk praktik *kalām*. Teknik asesmennya menggunakan model KEPO nih! Untuk menilai sikap dan keterampilan berbicara mereka. Guru juga telah membuat poster instruksi dan juga instrumen penilaian.



Gambar 3.3

Tampilan instruksi guru yang dibuat dengan Canva

Pelaksanaan dan Pengolahan Nilai

Observasi sikap dan keterampilan ini dileburkan dengan pembelajaran *mahārah al-kalām* dengan Langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru mencontohkan dirinya saat berbicara hobi; 2) Guru menampilkan poster instruksi, 3) Guru memanggil satu persatu siswa ke depan kelas; 4) Siswa berbicara tentang hobi mereka; 5) Guru memperhatikan siswa sembari menilai sikap dan kemampuan berbicaranya; 6) Guru menanggapi dan memberikan umpan balik terhadap presentasi siswa. Adapun hasil atau nilai yang didapatkan oleh masing-masing siswa kelas 4 SD MISS Malang setelah menyelesaikan asesmen formatif bermodel KEPO nih! sebagai berikut ini:

No	Nama	Aspek	Deskripsi	Ya	Tdk	skor
1	Siswa 1	sikap	Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib	√		3
			Siswa tidak mengganggu sesama temannya	√		3
			Siswa aktif menjawab pertanyaan guru		√	0
		Keterampilan	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	√		3
			Siswa berbicara di depan kelas dengan percaya diri	√		3
			Siswa melafalkan <i>mufradāt</i> dengan benar	√		3
			Siswa menggunakan <i>mufradāt</i> dengan tepat ketika berbicara	√		3
Total skor						18
Nilai						85,7
2	Siswa 2	sikap	Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib	√		3
			Siswa tidak mengganggu sesama temannya	√		3

		Siswa aktif menjawab pertanyaan guru	√	3		
		Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	√	3		
Keterampilan		Siswa berbicara di depan kelas dengan percaya diri	√	3		
		Siswa melafalkan <i>mufradāt</i> dengan benar	√	3		
		Siswa menggunakan <i>mufradāt</i> dengan tepat ketika berbicara	√	3		
		Total skor		21		
		Nilai		100		
3	3	Siswa sikap mengikuti pelajaran dengan tertib	√	0		
		Siswa tidak mengganggu sesama temannya	√	3		
		Siswa aktif menjawab pertanyaan guru	√	3		
		Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	√	3		
		Keterampilan		Siswa berbicara di depan kelas dengan percaya diri	√	3
				Siswa melafalkan <i>mufradāt</i> dengan benar	√	3
				Siswa menggunakan <i>mufradāt</i> dengan tepat ketika berbicara	√	3
				Total skor		18
				Nilai		85,7

Tabel 3.8 Hasil Observasi Asesmen Formatif NPB KEPO nih!

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa 1 berhasil mendapatkan nilai 85,7 dengan alasan tidak memenuhi satu indikator penilaian, yaitu tidak aktif berpartisipasi mengikuti pembelajaran. Siswa kedua berhasil memperoleh nilai 100 dan siswa 3 berhasil mendapatkan nilai 85,7 sebab ia membuat gaduh suasana kelas di tengah-tengah pelajaran. Seluruh nilai yang telah didapatkan oleh ketiga siswa, dapat diambil rata-rata nilai kelas sebesar 90,46.

Evaluasi

Kelebihan praktik asesmen KEPO nih! adalah: 1) Proses asesmen tidak diketahui oleh siswa. Ini menjadikan kegiatan praktik *kalām* di depan kelas berjalan secara natural karena siswa tidak tahu penampilannya dinilai. Mereka menjadi tidak terlalu takut dan gugup sehingga mereka melakukan asesmen secara maksimal dibuktikan dengan hasil asesmen pada tabel di atas; 2) Proses penilaian sangat praktis dan tidak memerlukan banyak media dan tenaga; 3) Tidak menghabiskan waktu yang banyak. Sedangkan kelemahannya yang dirasakan guru adalah: 1) Asesmen sangat sederhana sehingga tidak terlalu unik dan menarik; 2) Guru menilai siswa hanya dari sudut pandangnya saja; 3) Siswa tidak tahu bahwa penampilannya dinilai sehingga sebagian dari mereka cenderung menyepelekan dan tidak totalitas menampilkan kemampuannya.

4. Praktik keempat: (Klik-Klik Quizizz)

Perencanaan

Praktik terakhir, Klik-Klik *Quizizz*, juga sukses diterapkan oleh guru di kelas 5 pada pembelajaran *mufradāt* untuk tema الأمراض. Mula-mula guru mengidentifikasi dan merumuskan

tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat mengetahui unsur bahasa (suara, tulisan, dan makna) dari *mufradāt*

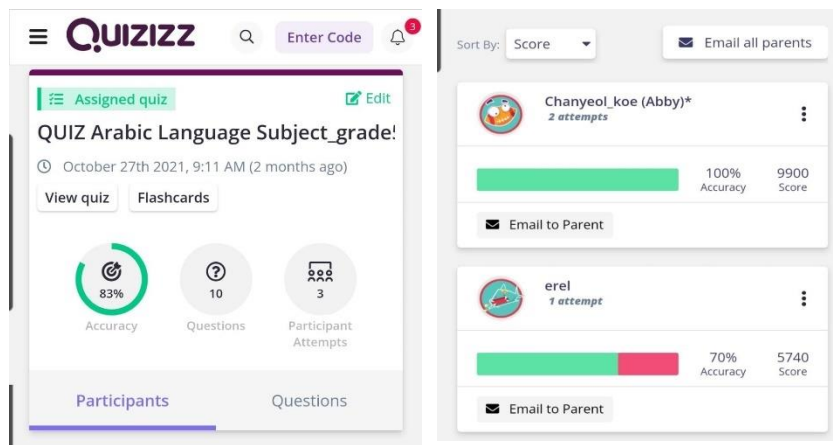
الأَمْراضِ. Metode yang dipilih guru adalah metode *syam'iyah syafahiyyah*. Sedangkan teknik penilaian menggunakan Klik-Klik *Quizizz*. Guru juga telah menyelesaikan soal-soal yang akan ditampilkan nantinya di tautan *Quizizz* <https://quizizz.com/join?gc=33831049>, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.5 Tampilan Soal di Quizizz

Pelaksanaan dan Pengolahan Nilai

Langkah-langkah yang digunakan guru saat menerapkan asesmen formatif NPB Klik-Klik *Quizizz* sebagai berikut: 1) Setelah siswa menghafalkan *mufradāt*, guru membagikan tautan *Quizizz*,



2) Siswa membuka tautan tersebut kemudian mengerjakan soal di *Quizizz*, 3) Guru memeriksa hasil kinerja siswa; 4) Guru membagikan laporan hasil belajar ke siswa dan wali murid. Adapun nilai yang diperoleh oleh masing-masing siswa kelas 5 SD MISS Malang setelah menyelesaikan soal di *Quizizz*.

Gambar 3.6 Tangkap Layar Report Quizizz

Jika merujuk pada gambar di atas, dapat diketahui bahwa siswa 1 mendapatkan nilai sempurna yaitu nilai 100 karena ia menjawab semua soal dengan benar. Sedangkan siswa 2 mendapatkan nilai 70 dengan total kesalahan sebanyak 3 soal. Kemudian pada kolom akurasi tertera 83% yang berarti ketepatan siswa kelas 5 dalam menjawab soal sebesar 85%. Rerata nilai kelas dari kedua siswa tersebut adalah 85.

Evaluasi

Selepas menerapkan Klik-Klik *Quizizz*, guru menyimpulkan kelebihan dan kelemahan praktik ini. Kelebihannya meliputi: 1) Asesmen berbasis permainan mampu menumbuhkan minat dan antusiasme siswa; 2) Siswa bisa secara langsung menilai kinerja belajarnya karena jawaban benar muncul setelah dia selesai menjawab; 3) Bentuk soal bervariasi; 4) Pengerjaan soal disertai musik latar sehingga siswa tidak bosan dan adrenalin terpacu; 5) *Quizizz* menyediakan meme acak sebagai

hiburan yang muncul sehabis siswa mengklik jawaban; 6) Guru diberikan akses unduh dan membagikan rapor ke siswa dan walinya; 7) Pelaksanaannya fleksibel, bisa tatap muka atau jarak jauh.

Kelemahan yang dirasakan guru selama menggunakan asesmen model ini adalah: 1) Membutuhkan waktu untuk mempersiapkan soal; 2) Pada pembelajaran jarak jauh, guru tidak leluasa memantau proses pengerjaan soal.

Diskusi

Studi ini menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di SD MISS Malang telah mengembangkan model asesmen formatif NPB dalam pembelajaran bahasa Arab dengan mengambil keuntungan dari kemajuan teknologi dan memperhatikan lima tahapan pelaksanaan asesmen formatif yang telah disusun oleh Tim Kemendikbud (2021). Hasil identifikasi diterjemahkan pada pembuatan desain keempat model asesmen formatif NPB yang kemudian diimplementasikan dalam kelas.

Analisis data yang telah terkumpul menegaskan bahwa proses pengembangan asesmen formatif NPB yang sudah diterapkan oleh guru menyajikan konstruk yang jelas, yang mengejawantahkan empat dari lima siklus asesmen formatif milik Gulikers & Baartman (2016, 2017) dalam (Veugen et al., 2021) yaitu: 1) Memperjelas harapan pembelajaran, tujuan, dan kriteria keberhasilan; 2) Memancing tanggapan siswa untuk mengumpulkan informasi proses pembelajaran; 3) Menganalisis dan menafsirkan tanggapan ini; dan 4) Menyesuaikan belajar mengajar dengan mengambil tindakan lanjutan (umpan maju).

Siklus pertama (1) ditunjukkan dengan tindakan guru merumuskan tujuan pembelajaran untuk jangka panjang melalui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan jangka pendek dilakukan dengan mendiskusikan kriteria tugas bersama guru bahasa Arab lain dan siswa untuk mempertimbangkan kemampuan mereka. Siklus kedua (2) tercermin pada sikap sadar guru bahasa Arab ketika memilih teknik asesmen formatif PB atau konvensional, pengajuan pertanyaan dan pengamatan mendalam untuk mendeteksi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan, serta pemberian kebebasan kepada siswa untuk menanggapi asesmen yang diberikan. Siklus ketiga (3) terlihat dari identifikasi informasi belajar dan respon mereka mengenai penerapan asesmen PB lalu menafsirkannya dengan temuan siswa cenderung kurang antusias melibatkan dirinya dalam penilaian di samping hasil kinerja yang kurang memuaskan. Siklus keempat (4) diwujudkan pada tindakan guru mendesain model-model asesmen formatif baru berbasis NPB sebagai tindak lanjut dari informasi belajar dan tanggapan siswa, serta membantu siswa menemukan langkah berikutnya dalam pembelajaran.

Satu dari kelima siklus tidak sering digunakan oleh guru yaitu siklus keempat (4) mengomunikasikan tanggapan dengan siswa (umpan balik), bahkan lebih sering urutan penerapannya terbalik dengan siklus kelima (5); umpan lanjutan baru kemudian umpan balik. Temuan lain dari penelitian ini menyoroti bahwa guru membalik urutan siklus dikarenakan ia ingin umpan balik dapat didengar dan dikomunikasikan bersama anggota kelas. Jika guru memaksakan umpan balik setelah pembelajaran, risikonya waktu asesmen formatif formal berkurang. Jika guru memaksakannya setelah asesmen formatif formal, guru bisa mengambil jam mata pelajaran lain, mengurangi jam istirahat siswa, dan bahkan memperlambat jam pulang. Ini disebabkan durasi pertemuan yang singkat tidak memungkinkan guru memberikan umpan balik secara langsung dan aktif. Sedangkan materi pembelajaran beserta capaiannya menyita perhatian lebih besar. Bukti guru jarang memanfaatkan siklus keempat sesuai dengan temuan sebelumnya (Veugen et al., 2021).

Temuan selanjutnya saat guru merefleksikan penerapan asesmen formatif NPB adalah bagaimana pentingnya peran sekolah dalam mendorong para pengajar untuk tetap aktif lagi kreatif mendesain model asesmen formatif, di samping respon dan hasil kinerja siswa. Sebagai peneliti dan guru bahasa Arab baru di sekolah tersebut, tuntutan sekolah adalah alarm penting yang membantu guru secara sadar mengeksplorasi berbagai gaya penilaian, yang mampu melibatkan partisipasi siswa

(Carless & Winstone, 2020), dan berusaha menghindari asesmen konvensional ketika praktik formatif.

Temuan lain, asesmen formatif NPB ini juga mendorong kebutuhan belajar mandiri siswa, terutama di saat pembelajaran jarak jauh atau *blended learning* masih bolak-balik diterapkan karena kondisi Covid-19 yang belum terselesaikan. Temuan ini didukung oleh bukti penerapan penilaian Jawab KuIS! dan Klik-Klik *Quizizz*. Guru memberikan tugas harian yang bisa diakses secara mandiri melalui dua media tersebut. Secara tidak langsung, guru membebaskan siswa untuk mengatur jam pembelajarannya sendiri. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian formatif yang mendukung pembelajaran mandiri siswa yaitu menciptakan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan pengaturan dirinya (Nicol & Macfarlane-Dick, 2006). Di samping penjelasan teoritis milik Nicol & MacFarlane-Dick (2006), ada contoh bukti empiris dari penelitian (Baas, Castelijns, Vermeulen, Martens, & Segers, 2015; Hawe & Dixon, 2017) yang juga mempertegas fakta tersebut.

Mengenai perspektif siswa terhadap asesmen formatif NPB yang diterapkan guru, mereka cenderung memberikan respon positif. Respon siswa ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Athoillah, 2017) yaitu asesmen formatif berbasis web memberikan kontribusi yang positif dan optimal pada pemahaman konsep pembelajaran. Penelitian lain oleh (Ismail & Adnan, 2017) juga menyebutkan bahwa praktik asesmen formatif berbasis media sosial (dalam konteks ini Facebook) meningkatkan hasil belajar dan kemampuan *self-regulation* siswa. Belum cukup dua penelitian itu, (Audina & Muassomah, 2020) juga menyatakan bahwa tanggapan santri sangat positif jika aplikasi Instagram digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Arab *maharah al-qirā'ah*. Berdasarkan respon siswa yang diperoleh peneliti yang selaras dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu memperkuat bahwa asesmen formatif NPB adalah baik dan memberikan dampak positif untuk siswa.

Respon positif siswa ditandai dengan beberapa hal, di antaranya: *pertama*, siswa lebih menyukai asesmen NPB dari pada PB. *Kedua*, siswa cenderung bersemangat dan antusias ketika mengerjakan asesmen tipe ini. *Ketiga*, siswa menilai asesmen formatif NPB lebih seru. *Keempat*, siswa mengharapkan asesmen formatif dan sumatif ke depannya selalu menggunakan model NPB.

Pertama, siswa lebih menyukai asesmen formatif NPB daripada asesmen formatif berbasis kertas. Hal itu dikarenakan mereka merasa lebih mudah dan praktis saat mengerjakan asesmen NPB dibandingkan dengan asesmen formatif konvensional berbasis kertas. Saat pembelajaran jarak jauh, mereka cukup kesulitan mencetak file, kemudian mengerjakan, dan masih harus memotret serta mengirimkan ke guru. Sebelum menerapkan model NPB, asesmen formatif yang diberikan guru untuk siswa adalah asesmen formatif PB; *hard-file* jika pembelajaran jarak jauh dan *soft-file* jika pembelajaran tatap muka. Temuan ini diperkuat dari hasil penelitian Ab. Rahman, Ahmad, & Hashim yang mengimpun tanggapan siswa. Tanggapan tersebut mengisyaratkan bahwa *Quizizz* mudah digunakan. Kemudahan itulah yang membuat siswa mau terlibat dalam asesmen (Ab. Rahman, Ahmad, & Hashim, 2018).

Kedua, siswa cenderung bersemangat dan antusias ketika mengerjakan asesmen formatif NPB. Ini ditandai dengan perilaku aktif siswa bertanya tentang apa yang belum mereka pahami dari soal tes yang diberikan. Mereka juga kerap ingin mendapatkan nilai terbaik ketika mengerjakan asesmen, karena pada penilaian NPB berbentuk permainan nama pemenang dengan skor tertinggi akan ditampilkan di akhir sesi. Situasi tersebut sangat berbanding terbalik ketika asesmen yang diberikan guru adalah asesmen biasa berbasis kertas. Siswa terkadang menunjukkan perilaku lemas dan mengeluh sebelum diberikan beberapa pertanyaan tertulis. Penelitian yang membenarkan temuan ini dilakukan oleh (Khan, Patra, Vaney, Mehndiratta, & Chauhan, 2021) yang mengatakan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan lebih perhatian saat pembelajaran menggunakan media *Quizizz*. Mereka tertarik untuk mencari jawaban yang benar setelah tahu letak pilihan jawaban mereka salah. Mereka memberikan usaha terbaik karena mereka ingin melihat nama mereka tertera sebagai pemenang kuis di akhir sesi.

Ketiga, siswa sepakat bahwa asesmen formatif NPB lebih seru jika dibandingkan dengan asesmen formatif PB. Mereka menilai dengan adanya lagu-lagu latar/*soundtrack*, meme, video GIF di sela-sela pertanyaan pada asesmen formatif berbasis aplikasi *Quizizz* membuat asesmen tidak terasa membosankan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Lestari, 2021) yang mengatakan bahwa media *Quizizz* bisa dijadikan salah satu upaya untuk guru membuat siswa tidak mudah merasa bosan karena *Quizizz* terbukti mampu mengatasi kejenuhan (Rofiq, Anjaina, Romdloni, & Ulwiyah, 2022). Mereka juga menambahkan bahwa model *مَنْ أَسْرَعَ يَخْرُجْ* juga menyenangkan karena siswa bisa berlomba untuk lebih dahulu pulang/keluar kelas. Penilaian formatif bermodel perlombaan ini tentu dapat memacu motivasi dan semangat siswa untuk menjadi yang terbaik (Samudi, 2014) (Latifatul Inayati, Kasanah, & Khotimah, 2021) dan menjadikan pembelajaran lebih menarik (Rosdiana, 2014). Hal-hal tersebut tentu tidak akan didapatkan mereka ketika asesmen PB berbentuk file pdf atau *Microsoft Word*. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lisnani* & Emmanuel, 2020) dan (Busiri, 2020) yang mengatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Kahoot! menjadi lebih seru, menarik, dan menantang karena diiringi dengan musik dan durasi pengerjaan soal yang dibatasi. Pendapat terakhir siswa yang menunjukkan betapa positif respon mereka adalah harapan ke depan, asesmen ini tidak hanya bisa dilakukan pada praktik formatif saja, melainkan sumatif juga.

Dari perspektif siswa tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru harus sudah mulai sadar akan perlunya pengembangan desain dan model asesmen formatif NPB dalam pembelajaran bahasa Arab. Manfaatnyapun terlihat nyata: peningkatan prestasi belajar (Mariani & Wasidi, 2021), motivasi (Setyadi, 2017).

Simpulan

Artikel ini memberikan desain pemodelan dari empat macam jenis asesmen formatif NPB dalam pembelajaran bahasa Arab berbentuk Jawab KuIS!, من أشرع يرجع, KEPO nih!, dan Klik-Klik *Quizizz* dari teknik dan instrumen penilaian, langkah penerapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan hasil kinerja siswa, serta evaluasinya. Dari penerapan keempat praktik asesmen NPB ini, ditemukan bahwa: 1) Guru ternyata telah mengimplementasikan empat dari lima siklus asesmen formatif yaitu memperjelas harapan pembelajaran, memancing tanggapan siswa, menganalisis dan menafsirkan, dan menyesuaikan belajar mengajar dengan mengambil umpan maju; 2) Kebijakan sekolah berperan sebagai stimulus dan suntikan perilaku kreatif guru; 3) Praktik asesmen formatif NPB mendukung dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur kegiatan belajar mandiri; 4) Temuan ketiga pada penelitian ini adalah bahwa secara dominan siswa lebih condong kepada asesmen formatif NPB dibandingkan dengan asesmen formatif konvensional PB. Mereka menilai penggunaan asesmen formatif NPB lebih menarik, seru, dan menantang. Penelitian ini hanya memfokuskan bagaimana asesmen formatif NPB pada pembelajaran bahasa Arab dikembangkan, dilaksanakan, dan mengkaji perspektif siswa. Karena itu, batasan penelitian nampak di efektivitasnya. Efektivitas belum terukur secara kuantitatif. Peneliti berharap penelitian di masa depan mampu mengkaji hal tersebut karena tentu guru bahasa Arab membutuhkan bukti yang lebih akurat mengenai efektivitasnya. Selain itu, asesmen formatif NPB ini juga bisa dikembangkan ke arah penelitian regulasi diri siswa dan guru.[]

Daftar Rujukan

- Ab. Rahman, R., Ahmad, S., & Hashim, U. R. 2018. "The Effectiveness of Gamification Technique For Higher Education Students Engagement in Polytechnic Muadzam Shah Pahang, Malaysia". *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, Vol. 15, No. 1.
- Athoillah, M. 2017. *Pengaruh Asesmen Formatif Berbasis Web Terhadap Penguasaan Konsep Dasar Fisika Siswa Kelas XI MIA SMA Laboratorium UM pada Pokok Bahasan Hukum Boyle—Gay Lussac*, skripsi pada Universitas Negeri Malang.

- Audina, N. A., & Muassomah, M. 2020. "Instagram: Alternatif Media dalam Pengembangan Maharah Al-Kitabah". *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, Vol. 8, No. 1.
- Baas, D., Castelijns, J., Vermeulen, M., Martens, R., & Segers, M. 2015. "The Relation between Assessment for Learning and Elementary Students' Cognitive and Metacognitive Strategy Use". *British Journal of Educational Psychology*, Vol. 85, No. 1.
- Bennett, R. E. 2011. "Formative Assessment: A Critical Review". *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, Vol. 8, No. 1.
- Black, P., & Wiliam, D. 2009. "Developing the Theory of Formative Assessment". *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, Vol. 21, No. 1
- Busiri, A. 2020. "Pemanfaatan Media Kahoot dalam Pembelajaran Keterampilan Mendengarkan Bahasa Arab di IAI Sunan Kalijogo Malang". *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 2.
- Carless, D., & Winstone, N. 2020. "Teacher Feedback Literacy and Its Interplay with Student Feedback Literacy". *Teaching in Higher Education*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2018. *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Fifth edition)*. Los Angeles: SAGE.
- Hanus, M. D., & Fox, J. 2015. "Assessing the Effects of Gamification in the Classroom: A Longitudinal Study on Intrinsic Motivation, social Comparison, Satisfaction, Effort, and Academic Performance". *Computers & Education*, Vol. 80.
- Hawe, E., & Dixon, H. 2017. "Assessment for Learning: A Catalyst for Student Self-Regulation". *Assessment & Evaluation in Higher Education*, Vol. 42, No. 8.
- Ismail, I., & Adnan, A. 2017. "Efektivitas Asesmen Formatif Berbantuan Facebook dalam Pembelajaran Biokimia". *Proceedings of National Seminar Research and Community Institute Unevirsitas Negeri Makassar*.
- Khan, A. M., Patra, S., Vaney, N., Mehndiratta, M., & Chauhan, R. 2021. "Rapid Transition to Online Practical Classes in Preclinical Subjects during COVID-19: Experience from A Medical College in North India". *Medical Journal Armed Forces India*, Vol. 77.
- Kuo, M.-S., & Chuang, T.-Y. 2016. "How Gamification Motivates Visits and Engagement For Online Academic Dissemination – An Empirical Study". *Computers in Human Behavior*, Vol. 55.
- Latifatul Inayati, N., Kasanah, U. N., & Khotimah, K. 2021. "Pendampingan Metode Musābaqah Biṭāqah Mukhtaliṭul Kalimah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, Vol. 1, No. 1.
- Lestari, I. D. 2021. "Penggunaan Quizziz dalam Mata Kuliah Kewarganegaraan". *SINASIS (Prosiding Seminar Nasional Sains)*, Vol. 1.
- Lisnani*, L., & Emmanuel, G. 2020. "Analisis Penggunaan Aplikasi KAHOOT dalam Pembelajaran IPA". *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, Vol. 4, No. 2
- Locke, L. F., Spirduso, W. W., & Silverman, S. J. 2014. *Proposals That Work a Guide for Planning Dissertations and Grant Proposals*. Diakses pada 19 Desember 2021, dari <http://www.vlebooks.com/vleweb/product/openreader?id=none&isbn=9781483311029>
- Mariani, T., & Wasidi, W. 2021. "Asesmen Formatif Berbasis Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Prestasi Belajar (Studi Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Pagar Alam)". *DIADIK (Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan)*, Vol. 11, No. 2

Arabi : Journal of Arabic Studies

- Nicol, D. J., & Macfarlane-Dick, D. 2006. "Formative Assessment and Self-Regulated Learning: a Model and Seven Principles Of Good Feedback Practice". *Studies in Higher Education*, Vol. 31, No. 2.
- Nurjannah, N. 2017. "Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan dengan Media Pembelajaran". *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, Vol. 29, No. 1.
- Rahmawati, I. L., Hartono, H., & Nugroho, S. E. 2015. "Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan dengan Media Pembelajaran". *Jurnal Parameter: Unnes Science Education Journal*, Vol. 4, No. 2.
- Rofiq, A. A., Anjaina, A., Romdloni, R., & Ulwiyah, N. 2022. "Media Quizizz Mampu Mengatasi Kejenuhan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19". *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 8, No. 1.
- Rosdiana, R. (2014, January 20). *Meningkatkan Gerak Dasar Lari Sprint pada Pembelajaran Atletik Melalui Perlombaan Latihan Kekuatan Tungkai dan Akselerasi di Kelas V SDN Babakan Lapang Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung*, skripsi pada Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ruiz-Primo, M. A. 2011. "Informal Formative Assessment: The Role of Instructional Dialogues in Assessing Students' Learning". *Studies in Educational Evaluation*, Vol. 37, N0. 1
- Samudi, S. 2014. "Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berlari Melalui Model Permainan Perlombaan pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Bandung Wonosegoro Boyolali". *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 4, No. 3
- Setyadi, D. 2017. "Pengembangan Mobile Learning Berbasis Android sebagai Sarana Berlatih Mengerjakan Soal Matematika". *Satya Widya*, Vol. 33, No. 2.
- Shihab, N. 2021. *Asesmen Formatif Kebiasaan Yang Perlu Diinisiasi Dengan Konsistensi. Surat Kabar Guru Belajar 029: Asesmen Formatif sebagai Upaya Merawat Kemerdekaan Belajar*, 029. Jakarta: Cerita Guru Belajar.
- Van der Kleij, F. M., Vermeulen, J. A., Schildkamp, K., & Eggen, T. J. H. M. 2015. "Integrating Data-Based Decision Making, Assessment for Learning and Diagnostic Testing in Formative Assessment". *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, Vol. 22, No. 3.
- Veugen, M. J., Gulikers, J. T. M., & den Brok, P. 2021. "We Agree on What We See: Teacher and Student Perceptions of Formative Assessment Practice". *Studies in Educational Evaluation*.
- Wang, A. I., & Tahir, R. 2020. "The Effect of Using Kahoot! For Learning – A Literature Review". *Computers & Education*.
- Yastibas, A. E., & Yastibas, G. C. 2015. "The Use of E-portfolio-based Assessment to Develop Students' Self-regulated Learning in English Language Teaching". *Procedia—Social and Behavioral Sciences*, Vol. 176.